

LAPORAN
PRAKTIK PENGALAMAN LAPANGAN 2
DI SMP NEGERI 9 SEMARANG



Disusun oleh:

Nama : Muhamad Gani Rohman
NIM : 4101409106
Program Studi : Pendidikan Matematika

JURUSAN MATEMATIKA
FAKULTAS MATEMATIKA DAN ILMU PENGETAHUAN ALAM
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
TAHUN 2012

PENGESAHAN

Laporan PPL 2 ini telah disusun sesuai dengan Pedoman PPL UNNES.

Hari : Senin

Tanggal : 8 Oktober 2012

Disahkan oleh:

Koordinator Dosen Pembimbing,



Drs Tukidi, M.Pd.
NIP. 19540310 198303 1 002



Kepala SMP 9 Semarang,

Setiyo R. H., S.Pd, M.M.
NIP. 19611020 198303 1 014

Kepala Pusat Pengembangan PPL UNNES



Drs. Masugino, M. Pd.

NIP 19520721 198012 1 001

KATA PENGANTAR

Puji syukur selalu kita panjatkan kehadirat Tuhan YME yang telah melimpahkan rahmat, taufik, dan hidayah-Nya sehingga penyusun dapat menyelesaikan Praktik Pengalaman Lapangan 2 (PPL 2) di SMP N 9 Semarang dapat berjalan sesuai harapan. Penulis dapat menyelesaikan laporan ini sebagai bukti pelaksanaan Praktik Pengalaman Lapangan 2 (PPL 2). Keberhasilan dan kesuksesan dalam pelaksanaan PPL 2 ini tidak terlepas dari dukungan, bantuan, dan bimbingan dari pihak yang terkait.

Penulis menyampaikan terima kasih kepada:

1. Setiyo Budi, S.Pd., MM. selaku Kepala SMP N 9 Semarang dan selaku koordinator guru pamong yang telah memperkenalkan kami untuk mengadakan Praktik Pengalaman Lapangan 2 (PPL 2).
2. Drs. Masugino, M.Pd. selaku Kepala Pusat Pengembangan PPL Unnes.
3. Drs. Tukidi, M.Pd. selaku Dosen Koordinator PPL.
4. Dr. Kartono, M.Si. selaku Dosen Pembimbing Lapangan Matematika.
5. Drs. Wahyu Priyono, M.M. selaku koordinator guru pamong di SMP N 9 Semarang.
6. Dra. Sri Hidayati, MM. selaku Guru Pamong Mata Pelajaran Matematika di SMP Negeri 9 Semarang.
7. Bapak/Ibu guru serta karyawan dan peserta didik SMP Negeri 9 Semarang yang telah bersedia memberikan waktu dan kesempatan dalam pelaksanaan PPL 2 ini.
8. Semua pihak yang telah membantu pelaksanaan PPL 2 kami.

Kami sangat mengharapkan saran dan kritik yang membangun agar penyusun dapat menjadi lebih baik pada masa datang. Kami berharap laporan PPL 2 ini dapat bermanfaat bagi para pembaca.

Semarang, 8 Oktober 2012

Praktikan

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PENGESAHAN.....	ii
KATA PENGANTAR	iii
DAFTAR ISI.....	iv
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Tujuan Penulisan	2
C. Manfaat Penulis.....	2
D. Sistematika Penulisan.....	3
BAB II LANDASAN TEORI.....	4
A. Pengertian Praktik Pengalaman Lapangan (PPL)	4
B. Dasar Hukum Pelaksanaan PPL.....	4
C. Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan	5
D. Struktur Organisasi Sekolah.....	5
E. Kompetensi Guru.....	6
BAB III PELAKSANAAN	8
A. Waktu	8
B. Tempat.....	8
C. Tahapan Pelaksanaan Kegiatan	8
1. Penerjunan ke Sekolah latihan.....	8
2. Pelatihan Mengajar dan Tugas Keguruan (Pengajaran Terbimbing) ...	8
3. Pelatihan Mengajar dan Tugas Keguruan (Pengajaran Mandiri)	9
4. Pelaksanaan Ujian Program Mengajar	9
5. Penyusunan Laporan PPL.....	9
D. Materi Kegiatan PPL.....	10
E. Proses Pembimbingan	13
1. Bimbingan dengan Guru Pamong	13
2. Bimbingan dengan Dosen Pembimbing	13

F. Hal-hal yang Mendukung dan Menghambat Selama PPL.....	13
1. Hal-hal yang Menghambat	13
2. Hal-hal yang Mendukung	13
BAB IV PENUTUP	14
A. Simpulan.....	15
B. Saran.....	15
REFLEKSI DIRI.....	17

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Guru di sekolah mempunyai banyak peran, di pundak guru dibebankan mutu pendidikan. Guru juga merupakan seorang manajerial yang akan mengelola proses pembelajaran, merencanakan pembelajaran, mendesain pembelajaran, melaksanakan aktivitas pembelajaran bersama siswa. Guru di sekolah tidak hanya transfer pengetahuan kepada siswa, tapi juga sebagai pelopor untuk membentuk orang-orang berbudaya, berbudi luhur dan bermoral. Sering orang beranggapan bahwa menjadi guru adalah hal yang gampang, mereka menganggap hanya dengan bermodalkan penguasaan materi sudah cukup sebagai syarat menjadi seorang guru. Padahal menjadi guru yang profesional dituntut mempunyai berbagai keterampilan, mempunyai kemampuan khusus, mencintai pekerjaannya, dan lain sebagainya.

Atas dasar itu maka Universitas Negeri Semarang (Unnes) sebagai salah satu lembaga pendidikan tinggi menyiapkan tenaga kependidikan dan keguruan yang memiliki kemampuan terapan, akademik dan profesional. Untuk hal itulah, mahasiswa Unnes diharuskan menempuh sejumlah komponen program pendidikan yang diselenggarakan untuk mahasiswa, diantaranya berupa Program Pengalaman Lapangan (PPL).

Program Pengalaman Lapangan (PPL) merupakan salah satu kegiatan pendidikan yang harus ditempuh oleh setiap mahasiswa Universitas Negeri Semarang (Unnes) untuk membina mahasiswa menjadi tenaga kependidikan yang profesional, bertanggung jawab, berdisiplin dan mengetahui tata cara sebagaimana mestinya seorang guru. Untuk mencapai tujuan tersebut mahasiswa telah dibekali dengan berbagai mata kuliah yang akan menunjang terhadap kegiatan PPL dan menunjang terhadap pengembangan profesionalismenya nanti dilapangan yang sebenarnya. Program Pengalaman

Lapangan yang dapat kami laksanakan di SMP Negeri 9 Semarang diharapkan dapat mengembangkan dan mendapatkan pengalaman baru dalam proses pendidikan terhadap calon-calon tenaga kependidikan yang profesional.

B. Tujuan PPL

Program Pengalaman Lapangan 2 bertujuan untuk membentuk mahasiswa praktikan menjadi calon pendidik yang profesional sesuai prinsip pendidikan berdasarkan kompetensi profesional, kompetensi personal, dan kompetensi kemasyarakatan. Selain itu Program Pengalaman Lapangan (PPL) berfungsi sebagai bekal bagi praktikan agar memiliki pengalaman secara nyata tentang pengajaran di sekolah. Sehingga diharapkan praktikan juga memiliki pengetahuan dan ketrampilan yang menunjang tercapainya penguasaan kompetensi profesional, personal dan kemasyarakatan.

C. Manfaat PPL

Pelaksanaan Pengalaman Lapangan 2 sangat memberikan manfaat terhadap semua komponen yang terkait, yaitu mahasiswa (praktikan), sekolah, dan perguruan tinggi yang bersangkutan.

1. Manfaat bagi praktikan

- a. Praktikan dapat mengetahui dan mempraktikkan secara langsung mengenai cara-cara pembuatan perangkat pembelajaran seperti Prota, Promes, Silabus, dan RPP yang dibimbing oleh guru pamong.
- b. Praktikan dapat mempraktekkan ilmu yang diperoleh selama perkuliahan melalui proses pengajaran yang dibimbing oleh guru pamong di dalam kelas.

2. Manfaat bagi sekolah

- a. Memberikan masukan kepada sekolah atas hal-hal atau ide-ide baru dalam perencanaan program pendidikan yang akan datang
- b. Dapat mengembangkan kegiatan pembelajaran di sekolah dan memperluas kerjasama dalam proses pembelajaran di sekolah dengan perguruan tinggi yang bersangkutan.

3. Manfaat bagi Unnes

- a. Memperluas dan meningkatkan jaringan dan kerja sama dengan sekolah yang terkait
- b. Memperoleh masukan tentang perkembangan pelaksanaan PPL, sehingga kurikulum, metode, dan pengelolaan proses belajar mengajar di instansi atau sekolah dapat disesuaikan dengan tuntutan yang ada di lapangan.
- c. Memperoleh masukan tentang kasus pendidikan yang dipakai sebagai bahan pertimbangan penelitian

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Pengertian Praktik Pengalaman Lapangan

Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) adalah semua kegiatan kurikuler yang harus dilakukan oleh mahasiswa praktikan, sebagai pelatihan untuk menerapkan teori yang diperoleh dalam semester-semester sebelumnya, sesuai dengan persyaratan yang telah ditetapkan agar mereka memperoleh pengalaman dan keterampilan lapangan dalam penyelenggaraan pendidikan dan pengajaran di sekolah atau di tempat latihan. Kegiatan PPL meliputi : praktik mengajar, praktik administrasi, praktik bimbingan dan konseling serta kegiatan yang bersifat kokurikuler dan atau ekstrakurikuler yang berlaku di sekolah/tempat latihan.

B. Dasar Hukum Pelaksanaan PPL

Dasar dari pelaksanaan Program Pengalaman Lapangan adalah:

1. Undang-Undang
 - a. Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional
 - b. Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen
2. Peraturan Pemerintah
 - a. Nomor 17 Tahun 2010 tentang Pengelolaan dan Penyelenggaraan Pendidikan
 - b. Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan
3. Keputusan Presiden
 - a. Nomor 271 Tahun 1965 tentang Pengesahan Pendirian IKIP Semarang
 - b. Nomor 124/M Tahun 1999 tentang Perubahan Institusi Keguruan dan Ilmu Kependidikan (IKIP) Semarang, Bandung dan Medan menjadi Universitas.
 - c. Nomor 132/M Tahun 2006 tentang Pengangkatan Rektor Universitas Negeri Semarang
4. Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 59 Tahun 2009 tentang Organisasi dan Tata Kerja Universitas Negeri Semarang
5. Keputusan Menteri Pendidikan Nasional

- a. Nomor 234/U/2000 tentang Pedoman Pendirian Perguruan Tinggi
 - b. Nomor 225/O/2000 tentang Statuta Universitas Negeri Semarang
 - c. Nomor 232/U/2000 tentang Pedoman Penyusunan Kurikulum Pendidikan Tinggi dan Penilaian Hasil Belajar
 - d. Nomor 045/U/2002 tentang Kurikulum Inti
6. Keputusan Rektor
- a. Nomor 46/O/2001 tentang Jurusan dan Program Studi Lingkungan Fakultas serta Program Pascasarjana Universitas negeri Semarang
 - b. Nomor 162/O/2004 tentang Penyelenggaraan Pendidikan di Universitas Negeri Semarang
 - c. Nomor 163/O/2004 tentang Pedoman Penilaian Hasil Belajar Mahasiswa Universitas Negeri Semarang
 - d. Nomor 22/O/2008 tentang Pedoman Praktik Pengalaman Lapangan Bagi Mahasiswa Program Kependidikan Universitas Negeri Semarang

C. Kurikulum dan Perangkat Pembelajaran Sekolah Menengah Atas

Kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu. Tujuan tertentu ini meliputi tujuan pendidikan nasional serta kesesuaian dengan kekhasan, kondisi dan potensi daerah, satuan pendidikan dan peserta didik.

Pengembangan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) yang beragam mengacu pada standar nasional pendidikan untuk menjamin pencapaian tujuan pendidikan nasional. Standar nasional pendidikan terdiri atas standar isi, proses, kompetensi lulusan, tenaga kependidikan, sarana dan prasarana, pengelolaan, pembiayaan dan penilaian pendidikan. Dua dari kedelapan standar nasional pendidikan tersebut, yaitu standar isi (SI) dan standar kompetensi lulusan (SKL) merupakan acuan utama bagi satuan pendidikan dalam mengembangkan kurikulum.

D. Struktur Organisasi Sekolah

Sekolah sebagai unit pelaksana teknis pendidikan formal di lingkungan Departemen Pendidikan Nasional berada di bawah dan bertanggungjawab kepada Kepala Kantor Pendidikan Nasional Provinsi yang bersangkutan. Pengorganisasian suatu sekolah tergantung pada jenis, tingkat dan sifat sekolah yang bersangkutan. Susunan organisasi sekolah tertuang dalam Keputusan Menteri Pendidikan Nasional tentang susunan organisasi dan tata kerja jenis sekolah tersebut. Dari struktur organisasi sekolah tersebut terlihat hubungan dan mekanisme kerja antara Kepala Sekolah, Guru, Murid, Pegawai Tata Usaha Sekolah serta pihak lainnya di luar sekolah. Koordinasi integrasi dan sinkronisasi kegiatan-kegiatan yang terarah memerlukan pendekatan pengadministrasian yang efektif dan efisien, yaitu :

1. Berorientasi kepada tujuan, yang berarti bahwa administrasi sekolah menunjang tercapainya tujuan pendidikan.
2. Berorientasi kepada pendayagunaan semua sumber (tenaga, dana, dan sarana) secara tepat guna dan hasil guna.
3. Mekanisme pengelolaan sekolah meliputi perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan penilaian hasil kegiatan administrasi sekolah harus dilakukan secara sistematis dan terpadu.

E. Kompetensi Guru

Berdasarkan Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005, dan Johnson (1980), kompetensi guru meliputi :

1. Kompetensi Pedagogik

Kompetensi pedagogik merupakan kemampuan dalam mengelola pembelajaran peserta didik yang terdiri dari kemampuan mahasiswa peserta didik, kemampuan merancang dan melaksanakan pembelajaran, kemampuan melakukan evaluasi pembelajaran, kemampuan membantu pengembangan peserta didik dan kemampuan mengaktualisasikan berbagai kompetensi.

2. Kompetensi Profesional

Kompetensi profesional merupakan kemampuan penguasaan materi pembelajaran secara luas dan mendalam yang memungkinkan membimbing peserta didik memenuhi standar kompetensi yang ditetapkan dalam standar.

3. Kompetensi Sosial

Kompetensi sosial merupakan berkomunikasi dan bergaul secara efektif dengan peserta didik, sesama pendidik, tenaga kependidikan, orang tua/wali serta masyarakat sekitar.

4. Kompetensi Kepribadian

Kompetensi kepribadian adalah kepribadian yang harus melekat pada pendidik yang merupakan pribadi yang mantap, stabil, dewasa, arif, berwibawa, berakhlak mulia, serta dapat dijadikan sebagai teladan bagi peserta didik.

BAB III

PELAKSANAAN

A. Waktu Pelaksanaan PPL 2

Program Pengalaman Lapangan (PPL) 2 di SMP Negeri 9 Semarang dilaksanakan mulai tanggal 27 Agustus 2012, dan berakhir pada tanggal 20 Oktober 2012.

B. Tempat Pelaksanaan PPL

Program Pengalaman Lapangan 2 (PPL 2) dilaksanakan di SMP Negeri 9 Semarang, yang berlokasi di Jalan Sendang Utara Raya No. 2 Kota Semarang.

C. Tahapan Kegiatan PPL

1. Pembekalan dan penerjunan ke sekolah latihan

Pembekalan PPL dilakukan tanggal 24-26 Juli 2012 di kampus Unnes oleh jurusan Matematika. Program Pengalaman Lapangan dilaksanakan pada tanggal 30 Juli 2012 sampai tanggal 20 Oktober 2012, penyerahan mahasiswa PPL kepada Kepala Sekolah dilaksanakan pada hari Senin tanggal 1 Agustus 2012 oleh Drs. Tukidi, M.Pd. selaku dosen koordinator PPL UNNES di SMP Negeri 9 Semarang.

2. Pelatihan Mengajar dan Tugas Keguruan (Pengajaran Terbimbing)

Setelah 2 minggu melakukan observasi diluar ruangan kemudian praktikan mulai melakukan observasi di dalam kelas sesuai dengan kelas yang di ajar oleh guru pamong yang telah dibagi oleh Wakil Kepala Sekolah Bidang Kurikulum yang diwakilkan oleh koordinator guru pamong atau yang sering disebut dengan Pengajaran Model (pengajaran terbimbing). Pada Pengajaran Model ini praktikan memperhatikan guru mengajar. Setelah dirasa cukup oleh guru pamong yang bersangkutan, praktikan diberi kesempatan untuk mengajar di depan kelas secara mandiri dengan terus dipantau oleh guru pamong.

Tugas keguruan lainnya yang dilaksanakan di SMP Negeri 9 Semarang antara lain membuat perangkat pembelajaran. Perangkat pembelajaran yang dimaksud antara lain Silabus, Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), Program Tahunan, Program Semesteran, Alat evaluasi belajar, dan lainnya

3. Pelatihan Mengajar dan Tugas Keguruan (Pengajaran Mandiri)

Pelatihan mengajar mandiri dilaksanakan mulai minggu ke-3 sampai minggu terakhir PPL. Sedangkan tugas keguruan lainnya yang dilaksanakan di SMP Negeri 9 Semarang antara lain setiap satu minggu sekali yaitu hari Senin diadakan upacara bendera bersama guru dan karyawan SMP Negeri 9 Semarang. Selain itu juga membimbing ekstrakurikuler setiap hari sabtu. Praktikan memilih sesuai minat dan bidang keahliannya.

4. Pelaksanaan Ujian Program Mengajar

Pelaksanaan ujian praktik dilaksanakan dengan cara dosen pembimbing memberi tahu jadwal kedatangan ke sekolah praktikan dengan memberitahu praktikan terlebih dahulu, dengan harapan dosen dapat melihat sejauh mana kesiapan praktikan dalam mengajar. Ujian praktik mengajar ini dinilai oleh guru pamong dan dosen pembimbing yang bersangkutan dengan melihat secara langsung proses belajar mengajar di kelas.

5. Penyusunan Laporan PPL

Penyusunan laporan akhir PPL 2 dilaksanakan pada minggu terakhir PPL 2. Dalam penyusunan laporan akhir PPL 2 ini, praktikan mengkonsultasikan penyusunan laporan kepada dosen koordinator dan guru pamong masing-masing untuk mendapatkan masukan-masukan tentang isi laporan akhir tersebut.

D. Materi Kegiatan PPL

Selain membuat perangkat pembelajaran dan mengikuti kegiatan ekstra maupun intra sekolah, dalam melaksanakan KBM guru harus mempunyai beberapa ketrampilan mengajar antara lain :

a. Membuka Pelajaran

Guru membuka pelajaran dengan mengucapkan salam yang kemudian dilanjutkan dengan berdoa (untuk jam pertama) dan mengecek kehadiran siswa untuk mengetahui siswa yang hadir dan tidak hadir. Kemudian guru memberi motivasi pada siswa dengan cara mengingat kembali materi yang telah diajarkan.

b. Komunikasi Dengan Siswa

Komunikasi antara siswa dengan guru adalah yang terpenting selama KBM karena dengan komunikasi yang baik, KBM akan menjadi lancar. Dalam kegiatan ini, guru pratikan melakukan dengan baik sehingga terjadi hubungan yang wajar antara siswa dan guru sehingga materi dapat dipahami dengan baik.

c. Penggunaan Metode Pembelajaran

Hendaknya proses pembelajaran menggunakan metode pembelajaran disesuaikan dengan jenis tugas/kegiatan-kegiatan pembelajaran sehingga akan menjadi lebih seimbang dan efisien dengan KBM, dimana nantinya guru mampu memodifikasi metode tersebut sedemikian rupa sehingga terjadi interaksi antara guru dengan siswa menjadi lebih baik.

d. Penggunaan Media Pembelajaran

Media pembelajaran yang digunakan dalam pembelajaran harus disesuaikan dengan bidang studi yang bersangkutan. Seorang guru dituntut untuk bisa menentukan kapan penggunaan media pembelajaran sesuai dengan pokok bahasan yang diajarkan. Penggunaan media ini pun perlu didukung dengan buku-buku penunjang lainnya. Untuk SMP Negeri 9 Semarang sendiri membebaskan siswa dalam memilih buku penunjang.

e. Variasi dalam Pembelajaran

- **Variasi Suara**

Dalam menyampaikan materi pelajaran guru praktikan harus mampu mengatur suaranya, karena dalam hal ini KBM dilaksanakan di lapangan oleh karena itu suara guru harus keras agar dapat didengar oleh siswa. Variasi suara ini penting dilakukan agar siswa tidak merasa bosan dan jenuh apalagi siswa tidak memperhatikan.

- **Variasi Teknik**

Teknik CBSA (Cara Belajar Siswa Aktif) akan berjalan dengan lancar apabila praktikan sudah mampu memaksimalkan minat dan bakat siswa untuk berperan aktif di lapangan. Variasi teknik ini harus tetap mengutamakan peran aktif siswa dalam proses belajar mengajar di kelas.

- **Variasi Media**

Media yang digunakan pun harus disesuaikan dengan bidang studi yang bersangkutan dan sesuai dengan pokok bahasan yang diajarkan sehingga akan membantu mempermudah siswa dalam memahami materi pelajaran yang diajarkan.

f. Memberikan Penguatan

Pemberian penguatan kepada siswa adalah suatu motivasi tersendiri agar siswa menjadi lebih tertarik pada materi pembelajaran, guru harus memperhatikan cara dan metode penguatan yang benar agar lebih mengena.

g. Menulis di Papan Tulis

Praktikan tidak pernah melewatkan proses belajar mengajar dengan menulis di papan tulis. Ketika guru menulis di papan tulis selalu berada di sebelah kiri atau tidak membelakangi siswa dengan demikian sewaktu menulis di papan tulis guru praktikan dapat mengontrol situasi belajar mengajar.

h. Mengkondisikan Situasi Siswa

Dalam mengkondisikan situasi belajar, agar siswa tenang dan dapat berkonsentrasi penuh, tindakan yang dilakukan oleh praktikan antara lain, praktikan tidak hanya berdiri di depan siswa sewaktu proses pembelajaran berlangsung kadang di tengah, kadang di belakang, kadang di pinggir. Di samping itu, praktikan juga memperhatikan siswa-siswa yang pikirannya tidak berkonsentrasi atau sedikit membuat gaduh, misalnya berbisik-bisik dengan temannya, mengantuk ataupun lainnya dengan memberikan pertanyaan atau memanggil nama siswa yang bersangkutan.

i. Memberikan Pertanyaan

Dalam memberikan pertanyaan secara tidak langsung memberi motivasi yang baik pada siswa karena setelah diberikan pertanyaan siswa diberikan pula penguatan. Pertanyaan harus sesuai dengan materi yang diberikan. Pertanyaan ini dimaksudkan agar guru mengetahui apakah siswa selama KBM sudah mampu menerima materi yang ada.

j. Memberikan Balikan

Praktikan selalu memberikan balikan agar keseluruhan kegiatan pembelajaran dapat diketahui, apakah sudah sesuai tujuan ataukah belum. Apabila belum tercapai maka praktikan memberikan bimbingan dengan cara yang berbeda dari sebelumnya.

k. Menilai Hasil Belajar

Penilaian hasil belajar pada siswa selain berdasarkan pada tugas-tugas yang telah di berikan, tugas-tugas ini dapat diberikan pada setiap akhir bab atau setiap akhir pokok bahasan yang telah diajarkan.

l. Menutup Pelajaran

Menutup pelajaran oleh guru dimulai dari menyimpulkan materi yang telah diberikan kemudian memberikan tugas-tugas rumah untuk materi pada pertemuan berikutnya ataupun tugas dari apa yang telah diajarkan, dan memberitahukan materi apa yang akan dipelajari untuk pertemuan selanjutnya. Guru mengucapkan salam penutup.

E. Proses Pembimbingan PPL

Selama PPL di SMP Negeri 9 Semarang, praktikan selalu menjaga komunikasi dan hubungan baik dengan guru pamong maupun dosen pembimbing, yaitu melalui bimbingan secara intern.

1. Bimbingan dengan Guru Pamong

Bimbingan dengan guru pamong dilakukan setiap saat. Setelah selesai proses KBM, guru pamong selalu memberikan evaluasi terhadap jalannya KBM dan memberikan masukan yang membangun untuk kedepannya. Di samping itu, praktikan juga selalu minta bimbingan guru pamong ketika membuat RPP, maupun alat evaluasi KBM.

2. Bimbingan dengan Dosen Pembimbing

Dosen pembimbing beberapa kali datang dan meninjau praktikan di sekolah latihan. Setiap ada dosen pembimbing datang, beliau selalu menanyakan kesulitan-kesulitan yang praktikan hadapi. Di samping itu, beliau juga banyak memberikan informasi dan motivasi kepada praktikan.

F. Faktor Pendukung dan Penghambat Pelaksanaan PPL

1. Hal-hal yang Menghambat

- Kemampuan praktikan masih minim dalam menyelami cara berpikir siswa
- Kemampuan praktikan menangani siswa yang remedi amat minim sehingga menjadikan pekerjaan tersendiri.

2. Hal-hal yang Mendukung

- Guru pamong selalu memberikan bimbingan dan saran yang membangun kepada praktikan
- Dosen pembimbing memberikan bimbingan dan motivasi kepada praktikan agar menjadi guru yang baik

- Adanya komunikasi yang baik dengan guru pamong maupun dosen pembimbing
- Penerimaan yang baik dari personil sekolah baik para guru, karyawan, maupun para siswa.

BAB III

PENUTUP

A. SIMPULAN

Berdasarkan uraian serta pengalaman praktikan selama melaksanakan PPL 2 di SMP Negeri 9 Semarang, maka kesimpulan yang dapat praktikan berikan adalah sebagai berikut:

1. Pelaksanaan PPL merupakan proses pencarian pengalaman yang mutlak diperlukan bagi setiap calon pendidik.
2. Supaya mampu mengelola kelas dengan baik, seorang guru harus bisa :
 - a. Menguasai bahan atau materi
 - b. Mampu merumuskan tujuan khusus pembelajaran yang sesuai dengan materi.
 - c. Mampu menciptakan kondisi kelas yang kondusif dan partisipatif.
 - d. Terampil memanfaatkan media dan memilih sumber belajar.
 - e. Terampil dalam mencoba atau menggunakan metode belajar
3. Dalam setiap pelaksanaan proses belajar mengajar guru harus senantiasa memberikan motivasi kepada muridnya.
4. Dalam setiap permasalahan baik itu yang berhubungan dengan materi maupun dengan anak didik, praktikan harus berkonsultasi dengan guru pamong yang bersangkutan.
5. Bimbingan yang diberikan oleh guru pamong sangat berpengaruh kepada praktikan.

B. SARAN

1. Untuk Mahasiswa PPL
 - Senantiasa menjaga dan menjalin komunikasi yang baik dengan sesama mahasiswa PPL maupun dengan guru-guru dan staf karyawan sekolah.
 - Senantisa saling membantu selama pelaksanaan kegiatan PPL.

- Bersikap sabar dan ikhlas terhadap kenakalan siswa-siswi maupun tugas-tugas selama PPL

2. Untuk pihak sekolah

Sebagai mahasiswa PPL, praktikan mempunyai beban yang cukup berat, untuk itu praktikan menyarankan kepada pihak sekolah terutama guru-guru untuk lebih membantu dan memberikan motivasi pada setiap mahasiswa PPL dalam melaksanakan setiap kegiatan.

3. Untuk Pihak UPT

Pihak UPT agar memperhatikan masalah jadwal pelaksanaan agar PPL dapat berjalan dengan baik. Selain itu, pihak Universitas sebaiknya membebastugaskan mahasiswa dari kegiatan kemahasiswaan agar mahasiswa focus dalam melaksanakan PPL tanpa terganggu agenda Universitas.

Saran-saran di atas hanyalah merupakan keinginan praktikan. Mudah-mudahan menjadi masukan bagi semua pihak untuk dapat meningkatkan mutu pendidikan yang telah ada.

REFLEKSI DIRI

Puji syukur kepada Allah SWT atas rahmat dan karunia-Nya sehingga praktikan dapat menyelesaikan kegiatan Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) dengan baik. Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) yang diselenggarakan Universitas Negeri Semarang terdiri atas dua tahap, yaitu PPL I dan PPL 2. Diharapkan setelah melaksanakan serangkaian kegiatan PPL mahasiswa dapat memperoleh pengalaman baru sebagai bekal calon pendidik yang hidup di masyarakat.

Alhamdulillah karena izin Allah SWT praktikan dapat melaksanakan serangkaian kegiatan dalam program Praktik Pengenalan Lapangan (PPL) ini dengan lancar. Praktik Pengalaman Lapangan 2 (PPL 2) merupakan kegiatan wajib yang harus ditempuh oleh setiap mahasiswa program kependidikan di Universitas Negeri Semarang. PPL 2 merupakan rangkaian kegiatan yang harus dilakukan oleh mahasiswa agar memperoleh pengalaman dan keterampilan lapangan dalam penyelenggaraan pendidikan dan pengajaran di sekolah. Kegiatan ini bertujuan membentuk mahasiswa praktikan agar menjadi calon tenaga kependidikan yang professional sesuai prinsip pendidikan berdasarkan empat kompetensi, yaitu kompetensi paedagogik, kepribadian, professional dan sosial.

Melalui pelaksanaan Praktik Pengalaman Lapangan 2 (PPL 2) di SMP Negeri 9 Semarang yang dilaksanakan mulai pada tanggal 27 Agustus sampai dengan 20 Oktober 2012, praktikan memperoleh banyak hal baik secara teori maupun secara praktik. Praktikan mendapatkan teori atau konsep tentang kegiatan belajar mengajar dan mendapatkan banyak pengalaman kegiatan mengajar, terutama pada mata pelajaran matematika. Praktikan memperoleh tugas mengajar Matematika di kelas VII E, VII F, VIII A, dan VIII B yang diampu oleh guru pamong. Selama melaksanakan PPL 2 ini praktikan tidak hanya mengajar kelas saja, melainkan juga terlibat dalam kegiatan keguruan yang lain. Sikap guru pamong yang selalu sabar dan teliti dalam membimbing dan mengarahkan praktikan untuk belajar membuat perangkat pembelajaran serta berdiskusi mengenai masalah pembelajaran dan materi pelajaran matematika.

Hasil dari pelaksanaan PPL 2 yang telah dilakukan oleh praktikan adalah sebagai berikut:

1. Kelebihan dan Kekurangan Pembelajaran Matematika di SMP N 9 Semarang

Pembelajaran matematika yang dilakukan di SMP N 9 Semarang telah menggunakan media untuk menunjang kegiatan belajar mengajar. Siswa telah diajak untuk belajar secara aktif dengan membiasakan siswa untuk

berani mengungkapkan pendapat dan berani untuk menyelesaikan permasalahan yang diberikan oleh guru.

Namun, ada beberapa siswa yang sebenarnya bisa, tetapi tidak berani untuk mengungkapkan pendapatnya. Ini membuat keresahan tersendiri karena siswa diharapkan untuk mampu berpendapat dan mempunyai sifat tanggung jawab.

2. Ketersediaan Sarana dan Prasarana Proses Belajar Mengajar di Sekolah Latihan

Sarana dan prasarana yang ada di SMP N 9 Semarang, sangat mendukung bagi pelaksanaan belajar mengajar. Hal ini antara lain dengan adanya guru – guru yang berkualitas dan berpengalaman sesuai dengan bidangnya masing – masing. Tersedianya fasilitas perpustakaan yang dapat berfungsi sebagai tambahan bagi para siswa untuk mendapatkan referensi yang berkaitan dengan mata pelajaran. Ketersediaan komputer kelas disertai dengan LCD proyektor sangat membantu dalam proses belajar mengajar di kelas. Selain itu di SMP N 9 Semarang juga sudah merupakan hotspot area yang dapat dipakai oleh para siswa untuk mencari referensi pelajaran melalui akses dunia maya.

3. Kualitas Guru Pamong dan Dosen Pembimbing

Guru pamong dan dosen pembimbing praktikan selama PPL di SMP N 9 Semarang sangat berpengalaman dan profesional dibidangnya. Guru Pamong dan dosen pembimbing berasal dari jurusan yang sama dengan praktikan. Guru pamong dan dosen pembimbing banyak memberikan masukan dan dukungan selama praktikan PPL di SMP N 9 Semarang. Komunikasi yang terjalin dengan baik antara praktikan dengan guru pamong dan dosen pembimbing menjadikan kendala-kendala selama PPL 1 dapat teratasi. Selama PPL 1 guru pamong juga banyak memberikan contoh kepada praktikan dalam pengelolaan kelas, proses pembelajaran, dan evaluasi terhadap para siswa. Guru pamong juga banyak memberikan saran kepada praktikan dalam nantinya melakukan proses pembelajaran didalam kelas terutama dalam menangani para siswa SMP N 9 Semarang.

4. Kemampuan Diri Praktikan

Praktikan adalah mahasiswa Pendidikan Matematika Unnes. Praktikan selama ini belum mempunyai pengalaman mengajar, tetapi dengan adanya mata kuliah KBM, pembekalan dari UPT PPL UNNES dan bimbingan dari guru pamong serta dosen pembimbing cukup membantu praktikan dalam mempersiapkan pengajaran. Praktikan menganggap dengan adanya

PPL yang diselenggarakan oleh universitas secara langsung sangat membantu praktikan dalam melihat proses pembelajaran Matematika di lapangan. Dengan terselenggaranya PPL juga sangat membantu praktikan dalam latihan mengelola kelas secara profesional.

5. Saran Pengembangan bagi Sekolah Latihan dan UNNES

Saran yang praktikan dapat berikan kepada SMP N 9 Semarang, semua yang sudah ada baik itu sarana dan prasarana, maupun kegiatan belajar mengajar semoga dapat dipertahankan dan kalau perlu ditingkatkan. Sedangkan bagi UNNES dalam hal ini UPT PPL UNNES hendaknya materi pembekalan bagi mahasiswa yang akan melaksanakan PPL ditambah sehingga mahasiswa menjadi lebih siap. Dengan materi pembekalan yang lebih banyak dapat membantu para praktikan dalam mengatasi berbagai kesulitan selama proses PPL terselenggara.

Semarang, 8 Oktober 2012

Guru Pamong

Praktikan

Dra. Sri Hidayati, M.M.

Muhamad Gani Rohman

NIP. 19661023 199512 2 002

NIM. 4101409106